
PENGARUH PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP TINDAKAN PENCEGAHAN TUBERCULOSIS : SEBUAH STUDI LITERATUR

Oleh

Muhammad Rosyidin Nashiir¹, Vinami Yulian²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

Email: 1230225104@student.ums.ac.id

Article History:

Received: 09-12-2023

Revised: 17-12-2023

Accepted: 12-01-2024

Keywords:

Tuberculosis, Prevention, Knowledge

Abstract: Background: The increasing number of TB cases in Indonesia is often an unresolved problem. Therefore, the importance of knowledge about TB is one of the factors that support the prevention of the disease.

Objective: To Knowing the effect of knowledge on Tuberculosis prevention.

Method: The method used is a literature review with Google Scholar and PubMed data searches by identifying, screening, eligibility, and exclusion.

Results: Research shows that there is an effect of education level on the prevention of tuberculosis.

Suggestion: Literature review can be used as a reference on the influence of knowledge on the prevention of tuberculosis.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bakteri *Mycobacterium tuberculosis* adalah patogen penyebab penyakit infeksius yang dikenal dengan nama tuberkulosis (TBC), bakteri ini utamanya bersarang pada organ paru-paru dan beberapa organ lainnya¹. Tingginya kasus penyakit tuberkulosis menjadikannya suatu tantangan global yang berujung pada isu kesehatan dunia². Minimnya pengetahuan masyarakat akan tindakan preventif transmisi penyakit tuberkulosis salah satunya disebabkan karena lemahnya persebaran informasi serta edukasi dari tenaga ahli, sehingga masyarakat kurang mendapatkan edukasi mengenai tuberkulosis. Kesadaran masyarakat yang rendah untuk mengunjungi Posyandu dan Puskesmas guna mendapatkan medical check up khususnya berkaitan dengan penyakit tuberkulosis juga memberikan pengaruh. Terdapat dampak yang besar terhadap kualitas kesehatan seseorang yang berasal dari faktor pengetahuan dan sikap, adanya faktor tersebut cukup penting dalam menentukan keberhasilan suatu program sebagai langkah preventif transmisi suatu penyakit, khususnya pada kasus penyakit TBC. Perihal ini, pengetahuan dan pemahaman publik tentang indikasi penyakit TBC dinilai cukup baik namun masih ada perilaku ketidakpedulian publik tentang dampak yang muncul karena TBC. Sikap publik yang cuek terhadap dampak yang muncul akibat transmisi penyakit Tuberculosis di antaranya yaitu belum mengindahkan perilaku hidup bersih dan sehat, penerapan pengobatan yang belum teratur/rutin, konsumsi obat yang tidak rutin sesuai dengan yang anjuran ahli kesehatan,

kurangnya kesadaran penerapan etika batuk yang benar, serta rasa khawatir dengan vonis TBC yang bisa saja muncul ketika melakukan pemeriksaan dahak. Sikap seperti ini lah yang mempengaruhi kondisi kesehatan di sebuah masyarakat³.

Terdapat beberapa faktor yang memberikan dampak terhadap kondisi kesehatan individu, dua diantaranya ialah faktor pengetahuan dan sikap. Faktor tersebut menjadi hal utama dalam mendefinisikan apakah suatu program tindakan preventif berhasil atau tidak, khususnya pada kasus penyakit TBC. Riset menyatakan bahwa masyarakat dengan level pengetahuan serta pemahaman yang tinggi akan penyakit TBC memiliki risiko 2,5 kali lebih kecil dibandingkan dengan masyarakat di tingkat yang rendah⁴. Perilaku hidup kurang sehat menduduki urutan atas penyebab peningkatan kasus TBC di Indonesia, hal ini ditunjang dengan minimnya pengetahuan masyarakat mengenai TBC. Hasil riset mendapati bahwa dari keseluruhan responden, 92% responden gagal menjawab dengan benar transmisi penyakit TBC dan sebanyak 66% responden yang mengetahui indikasi dari penyakit TBC³.

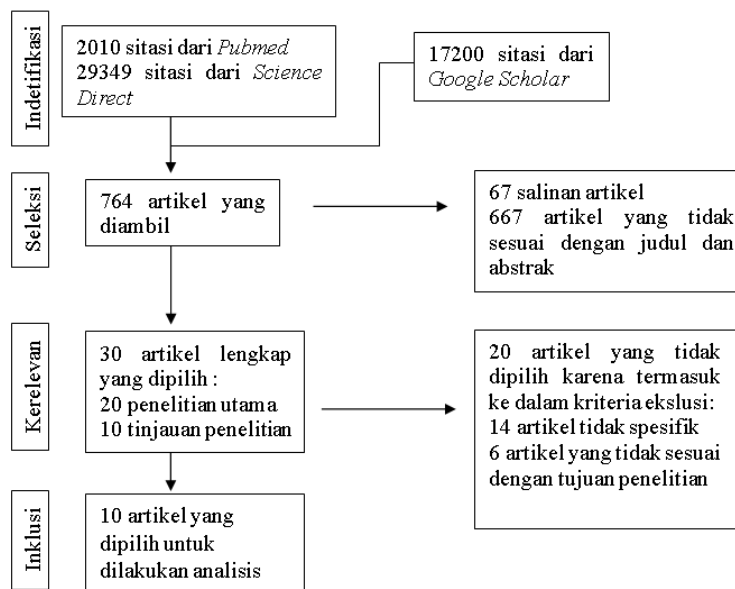
Melihat pentingnya tindakan preventif dan beberapa permasalahan terkait faktor yang memengaruhi tindakan preventif seperti pengetahuan, peneliti ingin melangsungkan studi literatur dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Pengetahuan Terhadap Tindakan pencegahan TB”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu *traditional literature review* dengan mencari dan mengeksplorasi literatur dari jenis yang diketahui dan menyaring untuk menemukan literatur dengan satu topik yang sama⁵. Pemeriksaan artikel publikasi dilakukan dengan *Boolean Logic* yaitu metode penelusuran informasi yang berfokus pada kata kunci yang digunakan⁶. Kata kunci yang digunakan adalah ‘*Tuberculosis*’, ‘*Pencegahan*’, dan ‘*Pengetahuan*’. *Literature review* ini menggunakan kriteria *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu End TB yang dimulai pada tahun 2015. Artikel yang direview antara tahun 2015 s.d 2023 yang dapat diakses secara *fulltext* atau *open access*, pemilihan tahun pengambilan menggunakan kriteria *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu *End TB* yang dimulai pada tahun 2015. Kriteria inklusi dalam studi literatur : 1) Artikel yang terkait dengan penelitian pengaruh pengetahuan masyarakat dengan tindakan pencegahan TB; 2) Artikel yang menjelaskan faktor – faktor yang memengaruhi tindakan pencegahan TB; 3) Artikel yang terkait dengan informasi pentingnya edukasi kesehatan terhadap tindakan pencegahan TB. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah: 1) Artikel yang menjelaskan sifat patologis TB; 2) Artikel yang menjelaskan pentingnya pengobatan TB; 3) Artikel yang melaporkan angka kejadian TB sebelum tahun 2015.

Pencarian literatur dilakukan sesuai dengan kriteria inklusi, pada laman penerbit (*Pubmed, Science Direct, Google Scholar*) ditemukan sebanyak 764 artikel yang dipublikasikan pada tahun 2015 – 2023). Kemudian dilakukan penyaringan didapatkan 67 artikel salinan dan sebanyak 667 artikel yang tidak sesuai dengan judul dan abstrak, didapatkan 30 artikel. Kemudian, dilakukan penyaringan kembali 14 artikel tidak spesifik dan 6 artikel tidak selaras dengan tujuan penelitian, didapatkan 10 artikel yang dipilih untuk dilakukan analisis. Berikut gambaran pengambilan literatur

Gambar 1 Diagram Untuk Pemilihan Pustaka



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap sepuluh artikel yang memenuhi kriteria ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Hasil Analisis Artikel

No.	Penulis dan Tahun	Desain Penelitian	Negara
1	Ery, 2019. ⁷	Penelitian korelasional	Indonesia
2	Suprpto. et al, 2020. ⁸	Kuesioner	Indonesia
3	Offi Miranda et al, 2019. ⁹	Cross – Sectional	Indonesia
4	Aris & Safaruddin 2023. ¹⁰	Cross – Sectional	Indonesia
5	Soelistyo et al, 2019. ¹¹	Kuesioner	Indonesia
6	Ovany et al., 2022. ¹²	Cross – Sectional	Indonesia
7	Sahebkar et al., 2019. ¹³	Studi Kasus	Iran
8	Kamilah et al., 2022. ¹⁴	Cross – Sectional	Indonesia
9	Delima et al., 2020. ¹⁵	Cross – Sectional	Indonesia
10	Samje et al., 2023. ¹⁶	Studi Kasus	Kamerun

Kajian kritis (*critical appraisal*) dilakukan untuk menjelaskan tempat penelitian, tujuan, sampel, metode, dan hasil riset. Hasil riset yang ditemukan, paling banyak dilakukan di Indonesia (Ery, 2019; Suprpto. et al, 2020.; Offi Miranda et al, 2019.; Aris & Safaruddin, 2023.; Soelistyo et al., 2019.; Ovany et al., 2022.; Kamilah et al., 2022.; Delima et al., 2020.). Seluruh jurnal menyatakan bahwa tujuan dari riset tersebut yaitu untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap tindakan pencegahan TB. Terdapat berbagai sampel penelitian jurnal di tabel 1 seperti masyarakat dan keluarga (Ery, 2019; Suprpto. et al, 2020.; Offi Miranda et al, 2019.; Aris & Safaruddin, 2023.; Soelistyo et al., 2019.; Ovany et al., 2022.; Delima et al., 2020.; Sahebkar et al., 2019.; Samje et al., 2023.) dan satu penelitian menggunakan mahasiswa sebagai sampelnya (Kamilah et al., 2022.). Sementara itu, mayoritas metode yang digunakan yaitu metode Cross – Sectional (Offi Miranda et al, 2019.;

Aris & Safaruddin 2023.; Ovany et al., 2022.; Delima et al., 2020.; Samje et al., 2023.), ada juga yang menggunakan metode survei (Suprpto et al, 2020.; Soelistyo et al., 2019.), kemudian studi kasus (Sahebkar et al., 2019.; Samje et al., 2023.), dan ada yang menggunakan penelitian korelasional (Ery, 2019). Dari jurnal yang diadaptasi, didapatkan hasil riset yang membuktikan bahwa pengetahuan berkorelasi signifikan dengan tindakan pencegahan TB. Terdapat pula hasil riset yang menyampaikan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi upaya pencegahan TB seperti sikap dapat memengaruhi perilaku pencegahan TB (Ery, 2019.; Suprpto et al, 2020.; Aris & Safaruddin. 2023.; Soelistyo et al., 2019.; Kamilah et al., 2022.; Delima et al., 2020.; Samje et al., 2023.).

Pembahasan

Dilakukan analisis dari sepuluh jurnal hasil riset yang memiliki kesesuaian dengan kriteria inklusi dan didapatkan sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap tindakan preventif TB yaitu pengetahuan serta sikap.

1. Pengetahuan

Lonjakan kasus TBC dilaporkan oleh Ditjen PPM & PLP melalui survei pada tahun 2018 mendapati bahwa fenomena tersebut didasari oleh minimnya edukasi publik tentang TBC, dibuktikan dengan hasil yang menunjukkan bahwa hanya 8% saja dari total keseluruhan responden yang menjawab dengan benar mengenai transmisi penyakit TBC, sert sebanyak 66% responden memahami gejala TBC³. Definisi pengetahuan yaitu domain utama yang memiliki urgensi untuk terwujudnya suatu tindakan oleh seseorang¹. Hal ini berkorelasi dengan kuantitas informasi yang dimiliki seseorang, seseorang dengan kuantitas informasi yang tergolong banyak maka level pengetahuan yang dimilikinya juga semakin tinggi. Minimnya pengetahuan tentang TBC yang terjadi di lapangan salah satunya merupakan imbas dari kepercayaan responden akan adanya mitos terkait TBC. Publik percaya bahwa TBC ialah penyakit genetik yang terpicu akibat seseorang mengalami banyak pikiran, didukung juga dengan ketidaktahuan publik mengenai mekanisme transmisi penyakit serta kekeliruan dalam mengonsumsi obat¹.

Hasil riset pada Puskesmas II Denpasar Barat menemukan bahwa terdapat korelasi signifikan antara level pengetahuan terhadap perilaku tindakan preventif penyakit TBC, nilai yang dihitung yaitu sebesar $p= 0,041$ ($p<0,05$) dan koefisien korelasi sebesar 0,614 dinilai memiliki hubungan searah yang kuat¹⁷. Riset lain yang dilakukan di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Rumbio mendapati nilai $p= 0,004$ ($p<0,05$) dengan maksud adanya korelasi antara pengetahuan dengan perilaku preventif penyakit TBC oleh penderita TBC¹⁸. Selain faktor pengetahuan, terdapat pula faktor sikap terhadap tindakan pencegahan TBC. Riset yang dilakukan di RW 03 kelurahan Dunguscariang kota Bandung menunjukkan $p= 0,050$ ($\leq 0,05$) yang apabila ditafsirkan maka menunjukkan adanya korelasi signifikan antara sikap dengan tindakan preventif TBC, terdapat pula data bahwa sebagian besar responden menunjukkan sikap negatif dengan tindakan preventif TBC sebesar 64,9%, lebih tinggi dibandingkan dengan sikap positif yang berkisar 64,2%⁴. Terdapat riset yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap yang diperoleh melalui analisis uji chi square¹⁹. Riset lain di desa Tanjung Selamat kecamatan Darussalam Aceh Besar menunjukkan adanya hubungan antara level pengetahuan dengan upaya tindakan preventif TBC yang didapatkan melalui survei dan pendekatan cross sectional⁹.

2. Sikap

Tindak tanduk dan cara menyikapi yang ditunjukkan oleh seseorang merupakan cerminan level pengetahuan seseorang tersebut, termasuk di dalamnya adalah upaya preventif TBC. Sifat kognitif pada pengetahuan merupakan domain utama dalam terwujudnya suatu tindakan. Tindakan yang berlandaskan pengetahuan akan lebih awet, begitu pula sebaliknya. Secara eksplisit, perilaku yang muncul pada manusia sejatinya adalah cerminan adanya indikasi kejiwaan, termasuk pengetahuan dan sikap²⁰. Melalui pengetahuan dan sikap yang baik, terdapat harapan besar untuk dapat mencegah bahkan menanggulangi kasus penyakit TBC.

Pengetahuan yang baik apabila tanpa disertai sikap yang baik pula maka tindakan pencegahan TBC tidak akan berjalan lancar. Hasil riset mendukung pernyataan tersebut, di mana konklusi dari riset ini adalah adanya hubungan sikap dengan fenomena penyakit TBC. Nilai $p=0,003$ menunjukkan bahwa sikap negatif yang tercermin termasuk dalam faktor yang meningkatkan risiko terjangkit penyakit TBC²¹. Terdapat argumen yang menyatakan bahwa sikap adalah wujud kesiapan berinteraksi terhadap objek di suatu lingkungan sebagai akibat dari penghayatan objek. Keberadaan stimulus yang berupa pengetahuan akan merangsang responden untuk menunjukkan sikap positif maupun negatif dengan kemungkinan diwujudkan ke dalam perilaku atau tidak diwujudkan²⁰.

KESIMPULAN

Hasil *literature review* pada 10 artikel yang telah dianalisis bisa disimpulkan bahwa level pengetahuan sangat diperlukan untuk melakukan pencegahan tuberkulosis. Maka dari itu, peran masyarakat menjadi urusan yang penting dalam mengikuti edukasi kesehatan yang diberikan oleh petugas terkait dan juga dalam menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan RI. (2021). Manajemen Terpadu Pengendalian TB Resistan Obat (MTPTRO). [dikutip 4 Januari 2024]. Tersedia dari : <https://tbindonesia.or.id/pustaka-tbc/informasi/teknis/tb-mdr/>.
- [2] Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Petunjuk Penyehatan Lingkungan. Penemuan Pasien Tuberkulosis. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2022.
- [3] Ningsih F., Rizky O., & Yuni A. *Literature Review: Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Masyarakat Tentang Upaya Pencegahan Penularan Tuberculosis*. Jurnal Surya Medika. 2022; 7(2), 108-115
- [4] Rahman, F., Yulidasari, F., Laily, N., & Rosadi, D. Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Upaya Pencegahan Tuberculosis. Jurnal MKMI. 2017; 13(2): 183–189.
- [5] Literature Review: Pengantar Dan Metode. [dikutip 5 Januari 2024]. Tersedia dari : <https://romisatriawahono.net/2016/05/07/literature-review-pengantar-dan-metode/>.
- [6] Syahdan, Elimahi. Pemanfaatan Operator Boolean Sebagai Literasi Informasi. Jutkel: Jurnal Telekomunikasi, Kendali Dan Listrik. 2022; 3(1): 88-94.
- [7] Ery W. Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Penularan Tb Paru Di Wilayah Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo

- Kabupaten Wajo. *Journal Of Manajemen*. 2019; 2(3).
- [8] Suprato., dkk. (2023). Efektif Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Tuberkulosis. *Journal Of Health*. 2023; 10(2): 186-193.
- [9] Miranda O., Arfiza R. (2019). Hubungan Tingkatan Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Penularan Tb Paru. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*. 2019; 4(2): 42-47.
- [10] Aris M., Safaruddin. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Palakka Bupati Barru. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*. 2023; 6(1), 175-182.
- [11] Zahitulwani Z E., Hanny P A., Adji S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Sikap Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*. 2019; 9(2): 63-69.
- [12] Ovany R., Ningsih F., Sugion. Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Upaya Pencegahan Penularan Tuberculosis Paru Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Pahandut. *Jurnal Surya Medika*. 2022; 8(3): 228-234.
- [13] Sahebkar, et al. *Investigating the effect of education on knowledge and practice in preventing tuberculosis in eastern Iran. International Journal Of Health Promotion And Education*. 2019; 58(4): 1-7.
- [14] Kamilah R R., Irma M P., Rano K S., Arini N A. *Knowledge, Attitudes, and Preventative Behavior Toward Tuberculosis in University Students in Indonesia. Infection and Drug Resistance*. 2022; 2022(15): 4721-4733.
- [15] Delima A A., et al. *Knowledge and attitudes of patients' family toward efforts in preventing tuberculosis in Tamalanrea Health Center. Enferm Clin*. 2020; 30(6): 36-39.
- [16] Samje M., Ndukong N N., Hubert S L. *Prevalence, Knowledge, and Practices Toward Tuberculosis Prevention In The Bamenda III Sub-Division, Camaroon. Indian Journal Of Tuberculosis*, 2023; 70(3): 339-344.
- [17] Ekastuti, N W A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Tuberculosis Di Puskesmas Ii Denpasar Barat [Skripsi]. Bali: Institut Teknologi dan Kesehatan. 2022.
- [18] Virgo G. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Tb Paru Di Wilayah Kerja Upt Blud Puskesmas Rumbio [PKM]. Riau: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. 2021.
- [19] Trisnadi S., Febi R R., Usep A H. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Tuberculosis (Studi di RW 03 Kelurahan Dunguscariang Kota Bandung Tahun 2017). *Jurnal MKMI*. 2019; 3(2): 183-190.
- [20] Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- [21] Astuti, Sumiaty. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Tuberculosis di RW 04 Kelurahan Legoaan Jakarta Utara Tahun 2013 [Skripsi]. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013.